

INTISARI

Situasi dan kondisi dunia perindustrian yang semakin kompetitif sekarang ini, sebagai dampak dari krisis ekonomi yang tidak kunjung pulih disertai dengan persaingan yang semakin terbuka lebar dengan diberlakukannya kebijakan AFTA (*Asean Free Trade Area*) mulai tahun 2003 akan semakin mendorong sektor perindustrian untuk lebih melakukan usaha peningkatan produktivitas sebagai usaha penghematan di segala aspek untuk menghindari terjadinya defisit yang lebih besar.

Tugas akhir ini mengangkat masalah peningkatan produktivitas yang dilakukan pada sebuah perusahaan sarung tangan golf PT. Adi Satria Abadi sebagai antisipasi persaingan industri yang semakin kompetitif. Usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitas tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan-pemborosan yang ada pada sistem produksi khususnya pada lantai produksi, yang secara tidak sadar telah dilakukan karena dianggap suatu masalah kecil yang biasanya terabaikan, namun apabila ditinjau lebih jauh lagi merupakan suatu tindakan yang merugikan karena selain tidak memberikan nilai tambah pada pekerjaan juga dapat mengakibatkan masalah yang lebih besar. Selain itu, usaha peningkatan produktivitas tersebut berfungsi bukan sekedar untuk penghematan karena terbatasnya dana, namun dapat difungsikan lebih jauh sebagai alat yang strategis untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Penggabungan beberapa aktivitas secara berkesinambungan yang dimulai dari adanya dasar untuk perbaikan dengan *kaizen* dan 5S yang dilakukan untuk mendukung aktivitas selanjutnya yang berupa pelancaran produksi dengan menyeimbangkan lintasan produksi, penerapan sistem kanban, tata letak proses, pembakuan pekerjaan, pengendalian cacat secara otonom, serta sistem saran yang mengacu kepada sistem produksi berdasarkan filosofi *Just-In-Time* (JIT) dapat dimanfaatkan untuk memperpendek waktu *setup* dan waktu produksi, sehingga memperpendek *lead-time*, serta meningkatkan kapasitas produksi. Hal tersebut sebagai hasil dari perbaikan pada lantai produksi dengan menghilangkan pemborosan yang kemudian akan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Peningkatan produktivitas tersebut terlihat dengan adanya peningkatan efisiensi stasiun kerja, peningkatan efisiensi lintasan hingga 79,2548 % (pusat kerja potong) dan 64,80 % (pusat kerja jahit), penurunan *idle time* hingga 51.7516 detik (pusat kerja potong) dan 7.2723 menit (pusat kerja jahit), serta penurunan *balance delay* hingga 20,7452% (pusat kerja potong) dan 35,20% (pusat kerja jahit) serta diikuti dengan meningkatnya kapasitas produksi sampai dengan 2308 unit per hari (pusat kerja potong) dan 697 unit per hari (pusat kerja jahit). Secara teoritis strategi implementasi sistem produksi *just-in-time* tersebut dapat dilakukan, akan tetapi membutuhkan komitmen kuat dari pihak manajemen dan seluruh pekerja karena hasilnya tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat.